

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN  
PARTIKEL DE SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM BUKU  
SHOKYUU NIHONGO DAN CHUUKYUU NIHONGO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas akademik  
dan melengkapi sebagian dari syarat guna mencapai  
gelar Sarjana Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang

Oleh  
**NI LUH SUPARWATI**  
NIM: 97111083



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN  
PARTIKEL DE SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM BUKU  
SHOKYUU NIHONGO DAN CHUUKYUU NIHONGO**

Oleh:

**NI LUH SUPARWATI**

**NIM: 97111083**

Disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi Sarjana oleh:

Pembimbing I:



**(Sri Toniwaty Oetomo, MA)**

Pembimbing II:

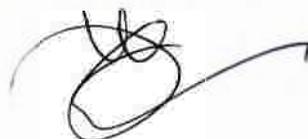


**(Dra. Yuliasih Ibrahim)**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan**

**Bahasa dan Sastra Jepang**



**(Dra. Yuliasih Ibrahim)**

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN  
PARTIKEL DE SEBAGAI KAKUJOSHI DALAM BUKU  
SHOKYUU NIHONGO DAN CHUUKYUU NIHONGO**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 16 bulan Agustus tahun 2002 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing I / Penguji:



(Sri Toniwaty Oetomo, MA)

Ketua Panitia/Penguji:



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing II / Penguji:



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Sekretaris Panitia/Penguji:



(Syamsul Bahri, SS)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Jepang:



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

## KATA PENGANTAR.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi prasyarat guna mencapai gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Toniwaty Oetomo, MA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca dan sekaligus selaku ketua program studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah banyak memberikan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku pembimbing akademik.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA. selaku dekan Fakultas Sastra.
5. Panitia penguji dan seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmunya.
6. Suami tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil yang dengan penuh kesabaran membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari, bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan - kekurangan, untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas segala saran dan kritik yang disampaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya dalam menambah pengetahuan tentang Bahasa Jepang.

Jakarta, 16 Agustus 2002.

Penulis.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian. ....	1
1.2 Permasalahan .....	14
1.3 Alasan Pemilihan Judul. ....	15
1.4 Tujuan .....	15
1.5 Ruang Lingkup .....	15
1.6 Metode Penulisan. ....	17
1.7 Sistematika penulisan. ....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	19
2.1 Pengertian Partikel .....	19
2.2 Pengertian Kakujoshi. ....	20
2.3 Penggunaan Partikel "de" .....	25
2.3.1 Menurut Miyajima Tatsuo (宮島 稔夫) .....	25
2.3.2 Menurut Atsuko Kawashima. ....	29
2.3.3 Menurut Kiso Nihongo Katsuyoo Jiten. ....	36
2.3.4 Menurut Teramura Hideo (寺村 秀夫). ....	38
2.3.5 Menurut Masahiro Tanimon .....	42
2.3.6 Menurut Tomita Takayuki (富田 隆行). ....	46
<b>BAB III ANALISIS MAKNA GRAMATIKAL PARTIKEL "de" DI DALAM KALIMAT</b> .....	52
3.1 Kalimat Yang Memiliki Makna Gramatikal "Menunjukkan tempat terjadinya kejadian atau tempat dimana sesuatu dilakukan"....	53
3.2 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menyatakan cara atau alat yang dipakai dalam melakukan aktivitas".....	72
3.3 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menunjukkan bahan yang dipakai dalam membuat atau mengerjakan sesuatu'.....	79
3.4 Kalimat yang memiliki makna Gramatikal "Menyatakan penyebab atau alasan" . ....	81
3.5 Kalimat yang memiliki makna gramatikal " Menunjukkan sumber informasi". ....	86
3.6 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menunjukkan batas atau ruang lingkup yang ada".....	89

3.7 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menunjukkan jumlah" .....	91
3.8 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menunjukkan aspek atau keadaan yang mengiringi perbuatan" .....	93
3.9 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menunjukkan harga" .....	95
3.10 Kalimat yang memiliki makna gramatikal "menunjukkan waktu" .....	97
<b>BAB IV KESIMPULAN</b> .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian.

Keunikan bahasa Jepang adalah memiliki pola susunan tatabahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Keunikan ini dapat dilihat misalnya pada pola susunan kalimatnya yang pada dasarnya adalah 「Subjek - keterangan - objek - predikat」 Berbeda dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang memiliki pola susunan kalimat yang hampir sama yaitu; [ Subjek - predikat - objek - keterangan ].

contoh ;

私はきのうマリアさんの家で英語を勉強しました。

【 Watashi wa kinoo Mariasan no uchi de eigo o  
benkyooshimashita】.

Terjemahan :

I studied english at Mrs Maria`s house yesterday.

Saya belajar bahasa inggris di rumah Ibu Maria kemarin.

Jika kita jabarkan contoh kalimat diatas sesuai dengan fungsi atau jabatannya, maka akan tampak sebagai berikut ;

-watashi = subjek.

- kinoo =keterangan waktu.
- Mariasan no uchi = keterangan tempat.
- eigo = objek
- benkyooshimashita = predikat.
- wa = partikel penunjuk subjek.
- no = partikel yang menghubungkan nomina dengan nomina,  
pada kalimat diatas menunjukkan milik atau kepunyaan.
- de = partikel penunjuk tempat, (tempat berlangsungnya aktivitas  
/ kejadian)  
pada kalimat diatas berarti "di".
- o = partikel penunjuk objek.

Disamping itu juga jumlah partikelnya yang sangat banyak dan pemakaiannya cukup sulit, karena ada beberapa partikel yang memiliki makna yang sama tetapi fungsi dan cara pemakaiannya berbeda. Sebagai contoh adalah partikel *ni*, *de* dan *o*. Ketiga partikel ini memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu sebagai preposisi *di*. Tetapi fungsi ketiga partikel ini berbeda-beda yang mengakibatkan pemakaian dalam kalimatnya pun berbeda. Banyak lagi hal-hal unik tetapi cukup menarik yang penulis jumpai selama belajar tata bahasa Jepang. Dan hal ini pula yang mendorong penulis untuk menulis skripsi yang akan membahas ; *"Analisis makna dan*

penggunaan partikel *de* sebagai *kakujoshi* dalam buku *shokyuu Nihongo* dan *Chuukyuu Nihongo*", yang kedua-duanya terbitan *Tokyo Gaikokugo Daigaku Ryuugakusei Nihongo Kyooiku Senta*, tahun 1994. Namun pada bagian pendahuluan ini, penulis akan menguraikan dulu mengenai kelas kata dalam bahasa Jepang.

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Nihongo no Hinshi* (日本語の品詞).

Pembagian kelas kata disebut *Hinshi Bunrui* (品詞分類) yang artinya klasifikasi kelas kata berdasarkan berbagai karakteristiknya secara gramatikal.

Menurut **Tomita Takayuki** (富田隆行) dalam bukunya yang berjudul "*Bunpoo no Kiso-chishiki to Sono Oshiekata*" (文法の基礎知識とその教え方) pada hal. 2 menulis bahwa ada 10 macam kelas kata dalam bahasa Jepang, yaitu ;

1. *Meishi* (名詞 - めいし) = Nomina

contoh; - *Okane* (お金 - おかね) = Uang.

- *Jidoosha* (自動車 - じどうしゃ) = Mobil.

2. *Dooshi* (動詞 - どうし) = Verba.

contoh ; - *Taberu* (食べる - たべる) = Makan.

-Yomu (読む - よむ ) = Membaca.

3. Keiyooshi( 形容詞 -けいようし )=Adjektiva I.

contoh ; -Atsui (暑い- あつい) = Panas.

- Muzukashii (難しい- むずかしい) = Sulit.

4. Keiyoodoshi (形容動詞) - (けいようどうし )=Adjektiva II.

contoh ; - Kanemochi na (金持ちな- かねもちな) = Kaya.

- Rippa na (立派な- りっぱな) = Hebat.

5. Fukushi (副詞 -ふくし ) = Adverbia.

contoh ; - Taihen (大変- たいへん) = Sangat.

- Kanari (かなり) = Cukup.

6. Rentaishi (連体詞 -れんたいし ) = Prenomina.

contoh ; - Sono hito (その人- そのひと) = Orang itu.

- Kono kaban (この鞆- このかばん) = Tas ini.

7. Setsuzokushi (接続詞) - せつぞくし ) = Konjungtor atau kata sambung.

contoh ; - Soredewa (それでわ) = Kalau begi tu, jika demikian, jadi.

- Soreni (それに) = Selain itu, lagi pula,

8. Kandooshi (感動詞 -かんだうし ) = Interjekshi atau kata seru.

contoh ; - Hai (はい) = ya.

- Iie (いいえ) = tidak.

9. Jodooshi (助動詞 -じょどうし ) = Verba bantu atau kopula.

contoh ; - masu (ます) = bentuk penghalus kata.

- reru/-rareru (れる/られる) = pembentuk kalimat pasif.

10. Joshi (助詞) - じょし) = Partikel atau preposisi.

contoh ; - De (で) = di

-E (へ) = ke

Pembagian kelas kata diatas merupakan pembagian kelas kata secara garis besar. Kelas kata no.1-8 disebut jiritsugo(自立語 - じりつご) yaitu kata-kata yang dapat berdiri sendiri. Sedangkan kelas kata no. 9-10, disebut fuzokugo (付属語 - ふぞくご) yaitu kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri.

Hal ini dijelaskan oleh Tomita Takayuki dalam bukunya yang sama sebagai berikut :

このうち、(1) 名詞から (8) 感動詞までの単語は、その単語を聞いた読んだりしたときに意味分かります。それで、その単語は独立してる言葉であると考えて、学校文法ではこれらの単語を『自立語』と呼んでいます。

Kono uchi, (1) meishi kara (8) kandooshi made no tango wa, sono tango o kiitari yondari shita toki ni imi ga wakarimasu. Sorede sono tango wa dokuritsu shiteru kotoba de aru to kangaete, gakkoo bunpoo de wa korera no tango o "Jiritsugo" to yonde imasu.

(Tomita Takayuki, 1992: 2)

Terjemahan :

Jenis kata mulai nomor (1) yaitu meishi (nomina) sampai dengan nomor (8) yaitu kandooshi (interjeksi), langsung dapat dimengerti

artinya pada waktu mendengar maupun membacanya. Jenis kata ini dalam tata bahasa baku disebut jiritsugo (kata-kata yang dapat berdiri sendiri)

Demikian juga dengan kutipan di bawah ini :

これに対して (9) 助動詞と (10) 助詞は 例えば『たい』で  
す』とか『は』『が』『に』『て』などそれだけ言われても何  
のことが意味が分かりません。それは、これらの単語は、単独で使  
われることはなく、常に自立語に付いて使われ、文法的な働きをする  
単語だからです。このよおな単語を学校 文法では自立語に対して  
(付属語)と読んでいます

Kore ni taishite (9) jodooshi to (10) joshi wa, tatoeba "tai", "masu",  
"desu", toka "wa", "ga", "ni", "te", nado to sore dake iwarete mo nan no  
koto ga imi ga wakarimasen. Sore wa korera no tango wa, tandoku  
de tsukawareru koto wa naku, tsune ni jiritsugo ni tsuite tsukaware,  
bunpoo tekina hataraki o suru tango dakara desu. Kono yoona  
tango o gakkoo bunpoo dewa jiritsugo ni taishite "Fuzokugo" to  
yondeimasu. (Tomita Takayuki, 1992:2)

Terjemahan :

Jenis kata nomor (9) yaitu Jodooshi (Verba kopula ) dan nomor (10)  
yaitu Joshi (Partikel), misalnya : "tai", "masu", "desu", atau "ga", "ni",  
"te", dan lain sebagainya tidak mempunyai arti bila tidak dibantu oleh  
Jiritsugo. Dalam tata bahasa baku jenis-jenis kata seperti ini disebut  
*Fuzokugo* (kata yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa Jiritsugo).

Berdasarkan pembagian kelas kata diatas, maka partikel "de" (て )  
termasuk dalam kelas kata joshi (助詞-じょし)。

Partikel atau dalam bahasa Jepang disebut joshi (助詞) merupakan

kata yang hanya mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa edisi 2, disebutkan bahwa Partikel adalah :

Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau di infleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, termasuk didalamnya kata sandang, preposisi, konjugasi dan interjeksi. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993: 731)

Dalam buku *Tata Bahasa Jepang*, **Drs. Adji Soemarna** mengemukakan bahwa Joshi (助詞) adalah :

Kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya bila ia terpisah dari kata lain atau berdiri sendiri, ia tidak akan mempunyai arti sama sekali. Fungsinya hanya membantu menyambungkan kata-kata untuk membentuk sebuah kalimat. Setelah diberi fungsi barulah Joshi itu mempunyai arti. (Soemarna, 1977 :41)

Dalam buku *Kamus Linguistik*, **Harimurti Kridalaksana**, mengemukakan bahwa Partikel adalah :

Kata yang tidak dapat di derivasikan atau di infleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal; misalnya preposisi seperti *di, dari*, konjugasi seperti *dan, atau*, dan sebagainya.(Harimurti, 1982: 121)

Sedangkan *Derivasi* adalah proses pengimbuhan afiks non imflektif pada verba dasar untuk membentuk kata. (Harimurti, 1982 : 40)

*Imfleksi* adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal mencakup deklinasi nomina, prenomina, adjektiva, dan konjugasi verba ; unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan hubungan gramatikal.(Harimurti, 1982: 83)

Tomita Takayuki, dalam bukunya yang sama yaitu yang berjudul *Bunpoo no Kisochishiki to Sono Oshiekata* (文法の基礎知識とその教え方) hal. 68, membagi joshi atau partikel ke dalam 4 macam yaitu;

1. **Kakujoshi** (格助詞 - かくじょし) adalah partikel yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nomina dengan sebagian besar kata yang merupakan predikat. Biasanya partikel ini diletakkan setelah nomina.

Yang termasuk dalam kakujoshi (格助詞) adalah; ga (が), e (へ), de (で), kara (から), ni (に), no (の), o (を), to (と), ya (や), yori (より)。

Contoh;

1. 月が出ています

Tsuki ga deteimasu.

Terjemahan;

Bulan sedang terbit.

2. 外国へ行きたい。

Gaikoku e ikitai.

Terjemahan;

(Saya) ingin pergi ke luar negeri.

3. インドネシア語で説明して下さい。

Indonesiago de setsumeishi shitekudasai.

Terjemahan;

Tolong jelaskan dengan bahasa Indonesia.

2. **Setsuzokujoshi** (接続助詞) - せつぞくじょし) adalah partikel yang memiliki fungsi dan ciri-ciri yang hampir sama dengan setsuzokushi (接続詞) ) atau kata sambung. Setsuzokushi (接続詞) dipakai untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain, sedangkan setsuzokujoshi (接続助詞) dipakai untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat.

Setsuzokujoshi (接続助詞) pada umumnya dipakai setelah verba atau dooshi (動詞), adjektiva I atau keiyoooshi (形容詞) dan adjektiva II atau keiyoodooshi (形容動詞).

Yang termasuk Setsuzokujoshi adalah; ba (ば), ga (が), kara (から), keredomo (けれども), nagara (ながら), node (ので), noni (のこ), shi (し), tari (たり), te (て), temo (ても), to (と).

Contoh;

1. 私はお金があれば、カメラを買います。

Watashi wa okane ga areba, kamera o kaimasu.

Terjemahan;

Saya kalau punya uang, akan membeli kamera.

2. テレビを見ながらばんごはんを食べる。

Terebi o minagara ban gohan o taberu.

Terjemahan;

Makan malam sambil menonton televisi.

3. 試験が近ずいたのに、マルチンさんは少しも勉強しません。

Shiken ga chikazuita noni, Marutinsan wa sukoshi mo benkyoo  
shimasen.

Terjemahan;

Meskipun ujian sudah dekat, Martin sedikitpun tidak belajar.

3. **Fukujoshi** (副助詞 - ふくじょし) adalah partikel yang digunakan untuk memberikan makna tambahan pada nomina, kata yang dapat menjadi predikat atau verba bantu. fukujoshi biasanya dipakai setelah nomina, verba, adjektiva I, adjektiva II, adverbial, bahkan ada juga yang dipakai setelah partikel lainnya.

Yang termasuk dalam fukujoshi adalah ; bakari (ばかり), dake (だけ), demo (でも), hodo (ほど), ka (か), kiri (きり), koso (こそ), kurai/gurai (くらい/ぐらい), made (まで), mo (も), nado (など), nari (なり), noni (のに), sae (さえ), shika (しか), wa (は), yara (やら)。

Contoh ;

1. 会議は終わったばかりです。

Kaigi wa owatta bakari desu.

Terjemahan;

Rapatnya baru saja selesai.

2. 財布にあるお金は、一万ルピアだけです。

Saifu ni aru okane wa, ichiman rupia dake desu.

Terjemahan ;

Uang yang ada di dompet, hanya sepuluh ribu rupiah.

3. 冷蔵庫の中に卵や野菜や果物などがあます。

Reizooko no naka ni tamago ya yasai ya kudamono nado ga arimasu.

Terjemahan;

Di dalam kulkas ada telur, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya.

4. **Shujoshi** (首助詞 - しゅじょし) adalah partikel yang dipakai pada bagian akhir kalimat, digunakan untuk menyatakan pertanyaan dan untuk menunjukkan perasaan pembicara seperti rasa heran, keragu-raguan, harapan atau rasa haru.

Yang termasuk Shujoshi adalah ; ka (か), kashira (かしら), kke (っけ), na/naa (な/なあ), ne/nee (ね/ねえ), no (の), sa (さ), tomo (とも), wa (は), ya (や), yo (よ), ze (ぜ), zo (ぞ)。

Contoh ;

1. あの人は来るかしら。

Ano hito wa kuru kashira ?

Terjemahan ;

Apakah orang itu akan datang ?.

2.何も言うな

Nani mo iu na.

Terjemahan ;

Jangan berkata apa-apa.

3. やっぱりだめかいね。

Yappari dame kane.

Terjemahan ;

Sudah kuduga tidak bisa, kan ?.

Berdasarkan pembagian joshi (助詞) diatas, maka partikel "de" (で) tergolong dalam kelas kata kakujoshi (格助詞)]. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat yang menggunakan partikel de (で) yang diberikan oleh Naoko Chino dalam bukunya yang berjudul *Power Japanese All about Particles*.

1.私の友達は、図書館で本を読んでいます。

Watashi no tomodachi wa Toshokan de hon o yonde imasu.

Terjemahan ;

Teman saya sedang membaca buku di perpustakaan.

2. ボールペンで書いて下さい。

Boorupen de kaite kudasai.

Terjemahan ;

Silakan tulis dengan ball-point

3. このケーキは卵と砂糖で作りました。

Kono keeki wa tamago to satoo de tsukurimashita.

Terjemahan;

Cake ini terbuat dari telur dan gula.

4. これはこの村で一番古い寺です。

Kore wa kono mura de ichiban furui otera desu.

Terjemahan ;

Ini adalah Kuil yang paling tua di desa ini.

5. この本は一時間で読めますよ。

Kono hon wa ichijikan de yomemasu yo.

Terjemahan ;

(Kamu) bisa membaca buku ini dalam waktu satu jam loh!

6. 山田さんはアパートに一人で住んでいます。

Yamadasan wa Apaato ni hitori de sunde imasu.

Terjemahan;

Tuan Yamada tinggal sendirian di Apartement.

7. あの美人は二十五歳で結婚した。

Ano bijin wa nijuugo sai de kekkon shita.

Terjemahan ;

Wanita cantik itu menikah pada usia 25 tahun.

8. 病気で旅行に行けなかった。

Byooki de ryokoo ni ikenakatta.

Terjemahan ;

(Saya) karena sakit, tidak bisa pergi tamasya.

(Naoko Chino, 1991 : 42)

## 1.2 Permasalahan.

Contoh-contoh kalimat yang diberikan oleh Naoko Chino diatas semuanya menggunakan partikel de (で). Tapi partikel de (で) yang digunakan pada masing-masing kalimat diatas memiliki makna yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja membingungkan bagi mereka yang baru belajar bahasa Jepang. Sehingga timbul permasalahan ;"Kapan kita bisa menggunakan partikel de (で) atau bagaimana cara penggunaan partikel de (で) sehingga menimbulkan makna sesuai dengan yang kita maksudkan ?

### 1.3 Alasan Pemilihan Judul.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka disini penulis akan menganalisa mengenai fungsi dari partikel de (て) atau kapan partikel de (て) digunakan dan bagaimana cara penggunaannya serta makna apa yang terkandung dari partikel de (て) tersebut bila kita menggunakannya sesuai dengan fungsinya dalam kalimat yang kita susun. Untuk itu maka dalam skripsi ini penulis akan mengambil judul "*Analisis Makna dan Penggunaan Partikel de (て) sebagai Kakujihi dalam Buku Shokyuu Nihongo dan Chuukyuu Nihongo.*"

### 1.4 Tujuan.

Tujuan daripada penulisan ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan partikel de (て) dalam bahasa Jepang. Dan juga untuk memahami maknanya, sehingga tidak lagi timbul keragu-raguan dalam pemakaiannya apabila kita menyusun kalimat dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang. Demikian juga sebaliknya tidak akan timbul kesalahan dalam menterjemahkannya dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

### 1.5 Ruang Lingkup.

De (て) disamping sebagai partikel atau joshi (助詞) -じょし) juga

sebagai kata sambung atau setsuzokushi (接続詞) - せつぞくし)

De (で) sebagai kata sambung atau setsuzokushi digunakan pada waktu menyambungkan kalimat dengan kalimat. Juga dipergunakan dalam bahasa lisan atau percakapan. (Stap pengajar Unpad, 1988 :47)

Contoh ;

1. 父は医者で、母は英語の先生です。

Chichi wa isha de, haha wa eigo no sensei desu.

Terjemahan ;

Ayah saya dokter, dan ibu saya guru bahasa Inggris.

2きのう学校の帰りに、雨にふられました。で、ぬれました。

Kinoo gakkoo no kaeri ni, ame ni furaremashita. De, nuremashita.

Terjemahan;

Waktu pulang dari sekolah kemarin, kehujan. Lalu basah.

( Stap pengajar Unpad, 1988; 48)

Namun dalam skripsi ini, penulis hanya akan menganalisa de (で) sebagai partikel atau joshi (助詞- じょし)、 bukan sebagai kata sambung atau setsuzokushi (接続詞) - せつぞくし)。Penulis hanya akan menganalisa makna dan penggunaan partikel de (で) sebagai kakujoshi dalam buku Shokyuu Nihongo (初級日本語) dan Chuukyuu Nihongo ( 中級日本語)

## 1.6 Metode Penulisan.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data tertulis dari buku-buku teori tata bahasa Jepang yang terdapat di perpustakaan.

## 1.7 Sistematika penulisan.

Penulisan skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari 4 bab yaitu;

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang tema penulisan, permasalahan yang timbul, kemudian alasan pemilihan judul, dan tujuan yang akan dicapai setelah pembahasan. Setelah itu ruang lingkup untuk membatasi pembahasan, metode penelitian yang akan digunakan serta sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi landasan teori tentang penggunaan partikel  $de$  (て) dari buku-buku teori tata bahasa Jepang. Pada pembahasan ini masing-masing teori akan saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang cukup jelas.
- Bab III : Berisi analisa makna dan penggunaan partikel  $de$  (て) sebagai kakujoshi di dalam kalimat dalam buku Shokyuu Nihongo dan Chuukyuu Nihongo dengan menggunakan landasan teori yang

telah dibahas pada Bab II.

Bab IV :Merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil analisis makna dan penggunaan partikel  $\text{de}$  ( $\text{ㄉ}$ ) tersebut.

